



**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON
ASSET* (ROA) PADA PT. BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH PERIODE 2012-2014**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

NIKMAH
NIM. 12 220 0028



JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON*
ASSET (ROA) PADA PT. BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH PERIODE 2012 – 2014

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

NIKMAH
NIM. 12 220 0028

Pembimbing I

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP: 19750103 200212 1001

Pembimbing II

H. Ali Hardana, M.Si

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Nikmah**
Lampiran : 6 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 12 Mei 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nikmah** yang berjudul: **"Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2012-2014"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Ikhwanuddin Harahap, M.ag
NIP. 1975103 200212 1001

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
J.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nikmah
NIM : 12 220 0028
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
JudulSkripsi : Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2012-2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Mei 2016

Yang Menyatakan,



NIKMAH
NIM. 12 220 0028



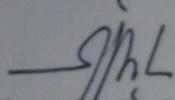
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

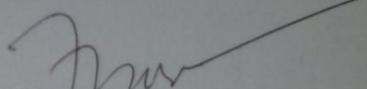
DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nikmah
NIM : 12 220 0028
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT.
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
PERIODE 2012-2014**

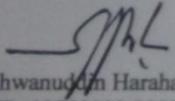
Ketua

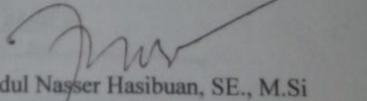
Sekretaris

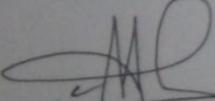

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP: 19750103 200212 1 001

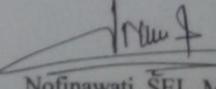

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP: 19790525 200604 1 004

Anggota


Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP: 19750103 200212 1 001


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP: 19790525 200604 1 004


Muhammad Isa, ST., MM
NIP: 19800605 201101 1 003


Nofinawati, SEI., MA
NIP: 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 17 Mei 2016
Pukul : 10.00 s/d 13.30
Hasil/Nilai : 75,87/B
Predikat : AMAT BAIK
IPK : 3,21



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangPadangsidimpuan22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional
(BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2012-2014.

NAMA : Nikmah
NIM : 12 220 0028

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah



Padangsidimpuan, 7 Mei 2016

Mengetahui,

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : NIKMAH
NIM : 12 220 0028
Judul : Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2012-2014

Penelitian ini membahas pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2012-2014. Penelitian ini dilatarbelakangi terjadinya peningkatan dan penurunan biaya operasional pendapatan operasional dan *Return On Asset* yang setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 2012-2014.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan sebagai aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi pada laporan statistik perbankan syariah, melalui situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu www.bi.go.id. kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 22.00. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO (variabel X) dan ROA (variabel Y).

Hasil penelitian secara signifikan (uji-t) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ $(-4,962) < (-1,691)$. Adapun *RSquare* sebesar 0,420 (42%), yang berarti bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan variasi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 42%. Sedangkan sisanya 58% (100%-42%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian maknailmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2012-2014”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs.Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, SHI, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, M.A sebagai Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Mahmuddin Dalimunthe dan Ibunda Murni Nasution yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Juga terima kasih kepada Kakakku (Nur Aimah), Abangku (Marwin Dalimunthe), Adik-Adikku (Nur Saimah, Nur Aliyah, Fitri Riskiyah) dan Keponakanku (Amirul Musandian Dinda Putri Ramadhani) yang selalu membantu penulis dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, usaha dan do'a selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Para sahabatku waktu MTsN Panyabungan Ismaidah, Ito Wardiah, Suhro yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
8. Para sahabatku Elpianisa Sitompul, Zainuddin, Arpandi, Yuliana, Asnapiyah, Ayda Rambe, Intan Kumala Sari, Lailan Nuriani, Mukhdalisa Fitriya Tanjung yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.
9. Para teman-temanku Anna, Herman, Sepri, Sakinah, Nurul, Dewi, Nelli, Rani, Icha, Indah, Idris, Juanda, Andri dan teman-teman PS-1 serta teman-teman

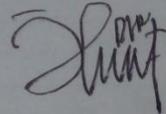
angkatan 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 12 Mei 2016

Penulis,



NIKMAH
NIM. 12 220 0028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Perbankan Syariah	10
2. Laporan Keuangan.....	12
3. Rasio Keuangan.....	13
a. Rasio Likuiditas Bank	15
b. Rasio Solvabilitas Bank.....	16
c. Rasio Profitabilitas Bank.....	16
4. <i>Return On Asset</i> (ROA)	20
5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	24
6. Pengaruh BOPO dan ROA	31
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	37

1. Populasi.....	37
2. Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Sumber Data.....	39
F. Analisis Data.....	39
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Signifikan (Uji t).....	40
c. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	41
d. Koefisien Determinasi (R^2)	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	41
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	41
2. Visi dan Misi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	46
a. Visi.....	46
b. Misi	46
B. Deskriptif Hasil Penelitian.....	46
1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	46
2. <i>Return On Asset</i> (ROA)	49
C. Hasil Analisis Data.....	51
a. Uji Normalitas	51
b. Koefisien Determinasi (R^2)	53
c. Uji Signifikan (Uji t)	54
d. Uji Regresi Linear Sederhana.....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	55
E. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio Keuangan BOPO dan ROA.....	5
Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel.....	7
Tabel 2.1 Skala Predikat Rasio Keuangan BOPO	25
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	47
Tabel 4.2 <i>Return On Asset</i> (ROA)	49
Tabel 4.3 Deskriptif Data Tingkat BOPO dan ROA.....	50
Tabel 4.4 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	53
Tabel 4.5 Hasil Signifikan (Uji t).....	54
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Sederhana	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.3 P-P Plot Uji Normalitas	51

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Gambar 4.1 Grafik Laporan Bulanan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	48
Gambar 4.2 Grafik Laporan Bulanan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	50
Gambar 4.6 Histogram Uji Normalitas	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 merupakan ketentuan yang memberikan landasan hukum yang kuat terhadap pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia. Hal ini merupakan suatu perubahan yang signifikan terhadap UU Perbankan sebelumnya, sebagaimana telah diuraikan pada sub bab terdahulu, telah kita lihat bahwa Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 istilah perbankan syariah masih belum dinyatakan eksplisit, melainkan hanya dinyatakan dengan menggunakan istilah bank dengan prinsip bagi hasil.¹

Lembaga perbankan merupakan lembaga untuk menyalurkan dan menghimpun dana yang mempunyai peranan sangat vital dalam struktur perekonomian disetiap negara. Bank menyerap dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Sedemikian strategisnya peranan bank dalam pembangunan perekonomian negara, sehingga setiap negara berusaha menciptakan suatu sistem perbankan yang sehat, tangguh dan dapat memelihara kepercayaan masyarakat.²

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah

¹Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 172.

²Eddy Wibowo dan Untung Hendi, *Mengapa Memilih Bank Syariah*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 1.

dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga keuangan yang bergerak dibidang keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS sebagai lembaga keuangan yang merupakan lembaga kepercayaan, karena merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana yang mempercayakan pengelolaan dananya kepada BPRS untuk menyalurkannya kepada pihak yang memerlukan dana berupa pembiayaan. Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, BPRS harus meningkatkan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu, karena dengan hanya memiliki kinerja yang baik, maka lembaga perbankan khususnya BPRS akan terus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, khususnya dalam menyimpan kelebihan dana yang dimiliki masyarakat.³

Perusahaan yang bergerak dalam usaha jasa, yang mana kepercayaan masyarakat akan menempati versi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya banyak menggunakan dana dari masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik pemegang saham. Oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan

³Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 32-33.

antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai.⁴

Kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat bertransaksi di bank tersebut. Salah satunya melalui peningkatan profitabilitasnya. Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik secara prospek usahanya dapat selalu berkembang dengan baik. Rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional adalah menggunakan aktiva yang dimilikinya.⁵

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasional pendapatan operasional.⁶ Sedangkan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total *asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat *return* yang semakin besar.⁷

Rasio BOPO sangat berpengaruh terhadap ROA karena semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank maka kondisi suatu bank itu dikatakan baik, tetapi jika rasio BOPO semakin

⁵Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 183.

⁶Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 72.

⁷*Ibid.*, hlm.148-149.

besar maka kondisi bank itu tidak dikatakan baik. Sedangkan ROA semakin tinggi *asset* suatu bank maka semakin bagus kondisi bank tersebut. Dengan kata lain BOPO sangat berpengaruh terhadap ROA, artinya jika BOPO naik maka ROA menurun dan sebaliknya jika ROA menurun maka BOPO menaik

Pengaruh BOPO terhadap ROA, apabila biaya operasional banyak yang keluar dan biaya non operasional suatu bank itu tidak rutin dalam melakukan transaksi maka modal suatu perusahaan itu akan berkurang, tetapi jika pendapatan operasional suatu bank itu selalu bertambah baik dari segi pendapatan bagi hasil pinjaman maupun dalam bentuk penanaman yang dilakukan oleh bank seperti: giro, deposito, obligasi dan lain-lain, maka rasio ini bisa menutupi biaya operasional..

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja dalam penelitian ini karena ROA merupakan ukuran profitabilitas yang lebih baik dari rasio profitabilitas lainnya, selain itu rasio ini juga merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya keuangan pada industri perbankan. Namun umumnya, ROE hanya mengukur keseluruhan kinerja perusahaan atas investasi yang telah ditanamkan. Sedangkan ROA adalah rasio yang

menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham maupun kreditur. Rasio ini menggambarkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.⁸

Tabel 1.1
Rasio Keuangan BOPO dan ROA

BULAN	BOPO			ROA		
	2012	2013	2014	2012	2013	20114
Januari	78,42	79,34	89,48	2,65	3,07	2,78
Pebriari	78,13	79,17	86,72	2,70	3,05	2,81
Maret	77,88	79,13	87,55	2,73	3,06	2,71
April	78,73	78,69	87,93	2,66	3,14	2,56
Mei	79,14	78,97	87,95	2,59	3,10	2,47
Juni	79,13	78,99	87,51	2,74	2,98	2,77
Juli	80,22	79,65	89,77	2,67	2,87	2,45
Agustus	80,91	81,29	89,65	2,57	2,63	2,49
September	80,89	80,08	89,13	2,58	2,85	2,26
Oktober	79,08	79,62	88,49	2,82	2,90	2,18
November	79,10	79,96	88,50	2,76	2,89	2,21
Desember	80,02	80,75	87,79	2,64	2,79	2,26

www.bi.go.id

Berdasarkan tabel di atas terlihat perkembangan rasio keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada Tahun 2012 BOPO sebesar 80,91% sedangkan ROA sebesar 2,74%. Pada Tahun 2013 BOPO sebesar 81,29% sedangkan ROA sebesar 3,14%. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 89,48% dan ROA mengalami penurunan sebesar 2,78%. Jika BOPO Bank BPRS semakin tinggi maka kondisi bank tersebut tidak baik sedangkan jika ROA semakin tinggi maka kondisi bank tersebut dikatakan baik.

⁸Slamet Haryono, *Op.Cit.*, hlm. 148-149.

Dari *fenomena gap* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada, hal ini diperkuat dengan adanya *researchgap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Sebagai contoh, dalam penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh **yacub azwir** (2006) menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian **Edhi Satriyo Wibowo**(2012) menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian **Dhian Dayinta Pratiwi** menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh BOPO terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode 2012-2014. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2012-2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Menurunnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akibat naiknya *Return On Asset* (ROA).
2. Rendahnya *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan tentang judul tersebut dan mengingat keterbatasan dari peneliti, maka disini peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset*(ROA) Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2012-2014.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman, istilah yang digunakan dalam penelitian maka dibuatlah defenisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
BOPO sebagai variabel Independen (X)	BOPO adalah perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional	Persentase BOPO $BOPO = \frac{BiayaOperasional}{PendapatanOperasional} \times 100\%$	Rasio
ROA sebagai variabel Dependen (Y)	ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total <i>asset</i> bank	Persentase ROA $ROA = \frac{LabaSebelumPajak}{TotalAsset} \times 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalahnya yaitu apakah ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2012-2014?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset*(ROA) Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2012-2014.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada:

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan berpikir terutama mengenai pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA).

2. Bagi pihak bank

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi sebagai suatu masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan yang semakin baik.

3. Bagi Pihak IAIN Padangsidempuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan perbandingan dan rujukan bagi pihak yang akan melakukan penelitian terhadap masalah yang sama dimasa yang akan datang.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah dalam pembahasan ini, Sistematika penulisan ini sesuai dengan masing-masing bab. Penulis membaginya menjadi 5 (lima) bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut.

Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebbagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, berisi tentang uraian latar belakang masalah, pembahasan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Membahas tentang kajian pustaka yang mencakup tentang penetapan Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA).
- BAB III Membahas tentaang Metodologi Penelitian yang mencakup Tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisi data.
- BAB IV Berisikan Analisa Pembahasan dan Hasil Penelitian yang mencakup tentang Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- BAB V Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang diutarakan pada akhir penulisan ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan Nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syarat (hukum) Islam. Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.¹

Bank syariah sebagai lembaga media intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah Islam.²

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan dan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi

¹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 15.

²Ismail, *Op.,Cit.* hlm. 32.

sosialnya adalah untuk memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.³

Dengan mengacu pada Q.S Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya: orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba). Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Dari surah al-Baqarah menjelaskan tentang larangan memakan riba karena riba merupakan perbuatan setan yang tidak disukai oleh Allah. Jika kamu memakan riba berarti kamu termasuk orang yang tidak mematuhi perintah Allah, maka orang yang seperti itu adalah penghuni neraka dan kekal di dalamnya.

³*Ibid.*, hlm.16.

2. Laporan keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.⁴Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.⁵

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah: para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para

⁴Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 1.

⁵Irfan Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 123.

investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya.⁶

Hal ini didukung dalam surah Al-Anfal ayat 27

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Dari surah al- Anfal menjelaskan bahwa Allah telah melarang berbuat khianat dalam sebuah kegiatan termasuk dalam pembuatan laporan keuangan. Karena laporan keuangan berisi informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (penggunaan laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti: pemilik dana, pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima dana, lembaga penjamin simpanan, masyarakat, pemerintah, otoritas pengawasan dan lain-lain.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara

⁶Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 2.

komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.⁷

Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah pos tertentu dan jumlah pos lain. Analisis rasio keuangan juga merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang sederhana dan menghilangkan faktor biasa dari nilai absolut dalam pemaknaan atas suatu kondisi keuangan. Rasio keuangan dapat menunjukkan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan periode sebelumnya atau dengan bank sejenis yang lainnya.⁸

Analisis Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.⁹

Salah satu alat yang paling populer dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Alasan utama digunakannya rasio keuangan karena laporan keuangan lazimnya berisi informasi-imformasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan tersebut

⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.104.

⁸Slamet Haryono, *Op. Cit.*, hlm. 178.

⁹Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm.148.

dimasa akan datang. Selain itu, analisis rasio keuangan dapat digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja begitu pula penggunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang termasuk fenomena kebangkrutan suatu entitas yang telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Pada dasarnya, rasio-rasio keuangan disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca.¹⁰

Macam-macam rasio keuangan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan jangka pendek dan untuk mengetahui efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitasnya atau menggambarkan kemampuan perusahaan kemampuan aktiva lancar memenuhi kewajiban lancarnya.¹¹

Periode waktu dimana aktiva lancar diharapkan bisa dikonversikan menjadi kas biasanya satu tahun. Jika sebuah perusahaan membutuhkan lebih dari satu tahun untuk menyelesaikan siklus operasi normalnya, maka lamanya siklus operasi menentukan

¹⁰Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 62.

¹¹Slamet Haryono, *Op. Cit.*, hlm. 178.

aktiva lancar. Maka dari itu, persediaan dan piutang dagang normalnya dianggap sebagai aktiva lancar, walaupun aktiva-aktiva ini kadangkala membutuhkan lebih dari satu tahun untuk dikonversikan menjadi kas.¹²

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.¹³ Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.¹⁴

Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) dan para kreditur (modal asing). Sehubungan dengan adanya dua sumber modal tersebut, maka profitabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara: yaitu

¹²Henry Simamora, *Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 523-524.

¹³Slamet Haryono, *Op. Cit.*, hlm. 183.

¹⁴Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 32.

(1) perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing) yang disebut dengan rentabilitas ekonomis dan (2) perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan tersebut, yang disebut rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha.

Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai rentabilitas suatu perusahaan. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rentabel. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar.¹⁵

Rasio rentabilitas mengukur efektivitas bank memperoleh laba. Di samping itu dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio rentabilitas ini sangat penting diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. Teknik analisis rentabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk

¹⁵Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 32-33.

memperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersipat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Dengan diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode paling kurang setiap semester posisi akhir bulan Juni dan Desember yang dilakukan sendiri (*self assesment*), yang sebelumnya per triwulan. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya tetap

dipertahankan terus. Akan tetapi, bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, maka harus mendapat pengarahan atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹⁶

Untuk mengetahui kondisi satu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik, laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tertentu. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan kepada nasabah dibuat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan mengetahui cara perhitungan menggunakan rumus untuk menghitung rumus keuangan bank, apakah telah bekerja secara efisien dan bagaimana tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, serta upaya-upaya yang harus dilakukan agar bank tersebut dapat bekerja lebih efisien dan lebih baik lagi.

Salah satu rasio yang digunakan dalam mengetahui kondisi keuangan suatu bank adalah dengan menggunakan rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total asset yang

¹⁶Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 65.

dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati kondisi yang sebenarnya (*real*), maka posisi modal atau asset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut.¹⁷

4. *Return On Asset (ROA)*

Dalam konsep penyusunan dan penyajian laporan keuangan, *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. *Accounting Income* adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada priode tertentu dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan.¹⁸

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan prediksi laba adalah besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang dituangkan dalam bentuk ramalan. Sehubungan dengan hal itu, skala ekonomi tinggi menyebabkan biaya informasi untuk membuat ramalan menjadi turun. Jadi, perusahaan yang mempunyai skala ekonomi tinggi bisa membuat ramalan yang tepat karena kemungkinan dapat mempunyai data dan informasi yang cukup lengkap.

¹⁷Ibid., hlm. 70.

¹⁸Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 347.

Perusahaan besar lebih mempunyai pengendalian terhadap pasar. Oleh karena itu, perusahaan besar mempunyai tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Besaran perusahaan diukur dengan besarnya penjualan, karena besarnya penjualan lebih mencerminkan besarnya aktivitas perusahaan serta besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Pihak investor cenderung menyoroiti besarnya perusahaan dari sisi penjualan karena peningkatan penjualan dari tahun ke tahun berarti perusahaan semakin besar dan keuntungan yang diperoleh juga semakin besar.

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan *aktiva* sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi.

Menurut Hasibuan dalam buku Khaerul Umam:

ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.¹⁹

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan

¹⁹*Ibid.*, hlm. 346.

dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *earning before tax* (EBT) terhadap total *asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara lain setelah pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi *Total Asset*).²⁰Jadi ROA dapat disimpulkan sebagai rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak yang tinggi karena semakin tinggi laba suatu perusahaan maka semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada EBT. Karena EBT merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar EBT tidak bisa menunjukkan kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini digunakan *Return On Asset*.

Dalam menentukan peringkat pada komponen ini, maka harus diketahui *Return On Asset* terlebih dahulu. Peringkat perolehan *Return On*

²⁰Prianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 71.

Asset (ROA) terdiri dari 5 kategori. Semakin kecil peringkat bank, maka semakin bagus karena bank memiliki laba yang semakin besar.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:²¹

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset (Rata-rata)}} \times 100 \%$$

Ada beberapa rasio keuangan bank yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu:

1. *Capital Asset Ratio (CAR)*

Rasio menunjukkan bagaimana kemampuan suatu bank dalam memiliki modal yang cukup sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

2. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini digunakan dalam menggambarkan bagaimana tingkat efisiensi suatu bank dalam mengelola biaya terhadap pendapatannya. Semakin tinggi rasio BOPO maka kondisi bank dikatakan kurang sehat, jika rasio BOPO mengalami kenaikan maka ROA mengalami penurunan.

3. *Financing to Deposito Ratio (FDR)*

²¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 118.

Digunakan untuk mengendalikan simpanan dan pinjaman dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula rasio kemampuan likuiditas bank.

apabila profitabilitas suatu bank tinggi, maka dapat dikatakan bank tersebut sudah sangat baik dalam mengelola keuangannya dan tentunya para nasabah/masyarakat akan lebih mempercayakan dana simpanannya pada bank itu.²²

5. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjukkan kegiatan operasional.²³ Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bagi hasil dan total beban operasional lainnya.²⁴

Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya

²²Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 245.

²³Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 866.

²⁴Friato Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 72.

dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh bagi hasil.

Secara teoritis, bagi hasil ditentukan berdasarkan perhitungan *cost of loanable funds* (COLF) secara *weighted average cost*, sedangkan penghasilan bagi hasil sebagian besar diperoleh dari *interest income* (pendapatan bagi hasil) dari jasa pemberian pembiayaan kepada masyarakat, seperti bagi hasil pinjaman, provisi pembiayaan, *appraisal fee*, *supervision fee*, *syndication fee*, dan lain-lain.²⁵

Tabel 2.1
Skala Predikat Rasio Keuangan BOPO Bank²⁶

No.	Predikat	Rasio
1	Sehat	93,52% - 92%
2	Cukup Sehat	94,72% - < 93,53%
3	Kurang Sehat	95,92% - < 94,73%
4	Tidak Sehat	100% - < 95,92%

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa rasio keuangan pada sebuah perusahaan itu jika biaya operasional pendapatan operasionalnya 93,52% - 92% maka dikatakan sehat, jika cukup sehat rasionya 94,72% - <93,53% dan kurang sehat rasionya 95,92% - < 94,73%, sedangkan rasio BOPO yang tidak sehat rasionya sebesar 100% - < 95, 92%. Karena didalam rasio keuangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dikatakan efisien apabila rasio BOPO nya semakin kecil sedangkan rasio BOPO nya semakin tinggi maka kondisi suatu bank itu tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya.

²⁵Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 120.

²⁶Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). hlm. 112.

Perhitungan rasio BOPO berasal dari Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang diambil dari laporan keuangan publikasi bank syariah. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total bagi hasil dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bagi hasil dengan total pendapatan operasional lainnya.

Dari hasil perhitungan BOPO tersebut, akan dilihat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Apabila nilai rasio BOPO lebih besar dari 90% mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.²⁷

Penurunan efisiensi perbankan dapat terjadi karena dipengaruhi meningkatnya cadangan penghapusan kredit dan pembayaran bagi hasil pada sisi *profit* dan menurunnya pendapatan bagi hasil pada sisi *asset utilization*. Sedangkan BOPO dirumuskan sebagai perbandingan/rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam rangka penilaian kesehatan bank umum. BI memberi nilai maksimum 100 apabila BOPO mencapai angka 80%. Perbedaan nilai

²⁷Nurul Huda, Mustafa, *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009), hlm. 64.

BOPO dari angka 100 menunjukkan besar kecilnya margin pendapatan operasional ROA dan BOPO dapat dihitung melalui daftar laba rugi perbankan seperti berikut :²⁸

a. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan terkait dengan aktivitas bank. Yang dimasukkan ke pos biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut:

1. Biaya Bagi Hasil

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.

2. Biaya Valuta Asing Lainnya

Yang dimasukkan ke pos ini adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.

3. Biaya Tenaga Kerja

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

4. Penyusutan

²⁸Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 101.

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.

5. Biaya Lainnya

Yang dimasukkan ke pos ini adalah biaya lainnya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya pada diatas, misalnya premi asuransi/ jaminan kredit, sewa gedung kantor/rumah dinas dan alat-alat lainnya, biaya pemeliharaan gedung kantor/rumah dinas dan alat-alat lainnya, dan sebagainya.²⁹

b. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokoknya³⁰. Pendapatan operasional terdiri dari semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Bagi Hasil

Yang dimasukkan ke pos ini adalah pendapatan bunga, baik dari pinjaman, yang diberikan maupun dari penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.

2. Provisi dan Komisi

²⁹ Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 112

³⁰ Sulhan dan Eli Susanto, *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah*(Malang: UIN Malang, 2008), hlm. 67.

Yang dimasukkan dalam ke pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi pembiayaan, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek, dan lain-lain.

3. Pendapatan Valuta Asing Lainnya

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi, dan bagi hasil yang diterima dari bank-bank luar negeri.

4. Pendapatan Lainnya

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah pendapatan lain: yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya *dividen* yang diterima dari saham yang dimiliki.

c. Biaya Non Operasional

Biaya non operasional adalah biaya yang berasal dari aktivitas non operasional yang transaksinya tidak rutin. Yang dimasukkan di pos ini adalah semua biaya utang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha bank, misalnya kerugian karena penjualan/kehilangan harta tetap dan inventaris.³¹

³¹*Ibid.*, hlm. 111.

Laporan perhitungan laba rugi bank suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu. Laporan perhitungan laba rugi bank harus disusun berdasarkan ketentuan tentang bentuk (format) yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, serta harus bank dilakukan dengan peredaran yang luas.

Penyusunan perhitungan laba rugi bank dilakukan dengan menganut konservatisme. Konsep ini menekankan bahwa pendapatan yang diperhitungkan adalah pendapatan yang benar-benar telah diterima secara efektif, seperti bagi hasil atau pendapatan lain yang telah diterima oleh bank dari nasabah secara tunai atas beban giro nasabah yang saldonya masih mencukupi. Dalam akuntansi, konsep ini disebut *cash basis*. Sebaliknya, perlakuan akuntansi terhadap biaya operasional dan non operasional dilakukan dengan menggunakan prinsip *accrual basis*. Dalam prinsip ini, biaya yang akan dibayar dimasa yang akan datang sudah diperhitungkan sebagai komponen biaya yang dikeluarkan.³²

Rumus yang digunakan dalam perhitungan BOPO adalah sebagai berikut:³³

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

³²*Loc. Cit.*, hlm. 109-110.

³³Muhammad dan Dwi Suwiknyo, *Akutansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Trust Media, 2009), hlm. 264.

6. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama pembiayaan, dimana bagi hasil pembiayaan menjadi pendapatan terbesar bagi bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, dalam fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Bank yang dikategorikan sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 dan sebaliknya bank yang dikategorikan kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Sedangkan ROA semakin tinggi *asset* suatu bank maka semakin bagus kondisi bank tersebut. Dengan kata lain, BOPO sangat berpengaruh terhadap ROA, artinya jika BOPO menaik maka ROA menurun dan sebaliknya jika BOPO menurun maka ROA menaik.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian terdahulu, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti sebagai bahan perbandingan peneliti kedepannya.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yacub Azwir Universitas Diponegoro Semarang 2006. ³⁴	Analisis pengaruh kecukupan modal, efisiensi, likuiditas, NPL, dan PPAP2 Terhadap ROA Bank (Studi Empris: Pada Industri Perbankan yang Listed di BEJ Tahun 2001-2004	Variabel (X) Independen Kecukupan Modal, Eefisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP. Sedangkan Variabel Dependen (y) adalah ROA.	Hasil Analisis menunjukkan bahwa data CAR, BOPO, berpengaruh secara Parsial Terhadap ROA.
2.	Edhi Satriyo Wibowo Universitas Dionegoro Semarang 2012. ³⁵	Analisis pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2011.	Variabel independen (x) adalah Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF. Sedangkan Variabel dependen (y) adalah Profitabilita s	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga, Inflasi, CAR, NPF Tidak berpengaruh terhadap ROA Sedangkan BOPO berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROA.

³⁴Yacub Azwir, “Analisis pengaruh kecukupan modal, efisiensi, likuiditas, NPL, dan PPAP2 Terhadap ROA Bank Syariah (Studi Pada Industri Perbankan yang Listed di BEJ Tahun)” (Tesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2006).

³⁵Edhi Satriyo Wibowo, “ Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri)” (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012).

3.	Dhian dayinta Pratiwi Universitas Diponegoro 2012. ³⁶	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR, terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi kasus Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2005-2010)	CAR, NPF, BOPO sebagai variabel Independen dedangkan ROA sebagai variabel Devenden	CAR, NPF, BOPO, berpengaruh Negatif terhadap ROA Sedangkan FDR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap roa.
4.	M. Shalahuddin Fahmy Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. ³⁷	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN FDR Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah	Variabel Independen (X) yaitu CAR, BOPO, NPF, dan FDR Sedangkan Variabel Dependen (Y) yaitu ROA.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh Positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, NPF dan FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
5.	Budi Panco Universitas Diponegoro Semarang 2008. ³⁸	Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL DAN LDR Terhadap	Variabel Independen (X) yaitu CAR, BOPO, NPL, NIM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif

³⁶Dhian Dayitna Pratiti, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan LDR terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)" (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012).

³⁷M. Shalahuddin Fahmy, "Pengaruh CAR, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

³⁸Budi Panco, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, DAN LDR Terhadap ROA (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" (Tesis, Universitas Diponegoro, 2008).

		ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007.	dan LDR, Sedangkan Variabel Dependen (Y) yaitu ROA.	signifiikkan terhadap ROA. Selain itu BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
--	--	---	---	--

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: pada penelitian Yacub Azwir memiliki empat variabel Independen yaitu Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP, adapun jangka waktu penelitiannya empat tahun yaitu mulai 2001-2004. Sedangkan penelitian yang dilakukan penelitian ini menggunakan satu variabel indeviden yaitu BOPO dan jangka waktu penelitiannya tigatahun yaitu mulai dari 2012-2014. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu variabel dependennya mengenai Profitabilitas.

Perbedaan penelitian Dian Dayitna Pratiwi menggunakan empat variabel independen yaitu CAR, BOPO, FDR dan NPF, dan waktu penelitiannya pada tahun 2005-2010. Sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu BOPO dan waktu penelitiannya 2012-2014. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependen yaitu ROA dan periodenya sama-sama lima tahun.

Perbedaan penelitian Edhi Satriyo Wibowo menggunakan menggunakan lima variabel independen yaitu Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, sedangkan variabel independennya profitabilitas. Sedangkan persamaan penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu ROA.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang gambaran hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut *logical construct*.³⁹ Dalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam landasan teori yang relevan, yang mampu menangkap, dan menerangkan dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian. Rasio keuangan yang dipengaruhi *Return On Asset* adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

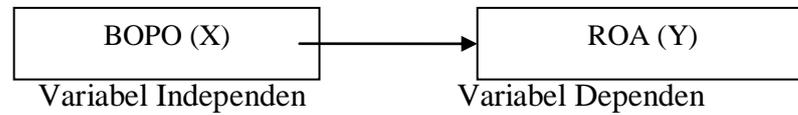
Semakin besar biaya operasional pendapatan operasional yang di keluarkan berarti keuntungan suatu bank itu akan berkurang dan kondisi bank tersebut juga tidak baik, sedangkan jika tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh semakin besar maka kondisi suatu bank itu dikatakan baik dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Jika BOPO naik maka ROA akan turun.

Dengan demikian kerangka berpikir penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 2.1

³⁹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

Kerangka Berpikir

**D. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap antara dua variabel atau lebih.⁴⁰

Berdasarkan penelitian dan permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

Ha: “ Apakah ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2012-2014”.

Ho: “ Tidak ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2012-2014”.

⁴⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan februari 2016 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.¹

Penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan pengaruh BOPO terhadap ROA. Adapun data yang diambil yaitu berupa data *time series*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citra pustaka Media, 2014), hlm. 19.

kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.²

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2012-2014 yang di publikasikan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³ Adapun sampel penelitian ini yaitu Laporan Keuangan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam bentuk rasio keuangan per-bulan yang dimulai dari bulan Januari 2012 sampai Desember 2014 sebanyak 36 sampel data.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm, 115.

³*Ibid.*, hlm. 116.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa, data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.⁵

Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari laporan keuangan publikasi bulanan yang diterbitkan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam *website www.bankindonesia.co.id*. Periode data menggunakan data laporan keuangan bulanan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dipublikasikan mulai Januari 2012 sampai Desember 2014.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *SPSS versi 22.0* sebagai alat hitung.

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 97.

⁵Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 144.

Adapun analisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁶ Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal, maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.⁷

b. Uji Signifikan (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1). Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka H_a diterima
- 2). Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak⁸

⁶Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 69.

⁷*Ibid.*, hlm. 74.

⁸Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terparaktis* (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2014), hlm. 74.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi adalah : $Y = a + bX + e$ atau $Y = a + bBOPO + e$

Keterangan :

$Y = \text{Return On Asset (ROA)}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien regresi}$

$X = \text{BOPO}$

$e = \text{error}^9$

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.¹⁰

⁹Muhammad Firdaus, *Ekonomitrika* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 71.

¹⁰Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Sejarah berdirinya BPR Islam di Indonesia sebagai salah satu bentuk jenis Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari sejarah BPR-BPR pada umumnya. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang status hukumnya disahkan dalam paket kebijaksanaan keuangan moneter dan perbankan melalui PAKTO tanggal 27 Oktober 1988, pada hakikatnya merupakan penjelmaan model baru dari lumbung desa dan bank desa dengan beraneka ragam namanya yang ada khususnya di pulau Jawa sejak akhir 1890-an hingga tahun 1967 sejak dikeluarkannya UU pokok Perbankan, status hukumnya diperjelas dengan izin dari Menteri Keuangan. Dengan adanya keharusan izin tersebut, diikuti dengan upaya-upaya pembenahan terhadap badan-badan kredit desa yang berproses menjadi lembaga keuangan bank.¹

Lumbung desa sebagai sistem perkreditan rakyat zaman dahulu, dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat tani di pedesaan, karena pada waktu itu peredaran uang belum menjangkau masyarakat tani di pedesaan sehingga pinjaman dalam bentuk natura (khususnya padi) lebih menguntungkan dan lebih praktis daripada pinjaman dalam bentuk uang. Selain itu pinjaman natura (padi) tidak mengganggu kestabilan harga padi yang menjadi penghasilan utama masyarakat desa.

¹Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMUI Takaful) di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 107.

Karena struktur ekonomi, sosial dan administrasi masyarakat desa maka keberadaan BPR tidak lagi persis sama seperti limbung desa zaman dahulu. Namun demikian, paling tidak keberadaan BPR pada masa sekarang dan yang akan datang diharapkan mampu menjadi alternatif pengganti yang terbaik bagi fungsi dan peranan limbung desa dan bank desa dalam melindungi petani dari gejolak harga padi dan risiko kegagalan dalam produksi serta ketergantungan petani terhadap para rentenir.

Di dalam perkembangannya, kini para rentenir di dalam membantu petani tidak hanya berupa pinjaman uang yang berbunga tinggi, tetapi juga memberikan pinjaman dalam bentuk natura, beras, pangan, dan berbagai keperluan lainnya, yang kesemua pembayarannya dilakukan dalam bentuk uang sehingga praktis masih menerapkan sistem bunga yang bersifat mencekik.

Di dalam kenyataannya masyarakat petani di desa yang pada umumnya beragama Islam belum memanfaatkan BPR-BPR yang ada secara optimal. Mereka masih beranggapan bahwa bunga pada BPR-BPR itu termasuk riba yang diharamkan dalam Islam. Oleh karena itu mereka masih mendambakan adanya BPR yang tidak menerapkan sistem bunga.²

Keinginan masyarakat terhadap adanya BPR tanpa bunga tersebut mendapatkan angin segar dengan adanya diregulasi di sektor perbankan sejak 1 Juni 1983 yang memberikan kebebasan kepada bank-bank

²*Ibid.*, hlm. 108.

(termasuk BPR) untuk menetapkan sendiri tingkat bunganya. Bahkan bank-bank tidak dilarang untuk menerapkan bunga 0%.

Peluang beroperasinya BPR tanpa bunga tersebut semakin terbuka setelah FAKTO 1988 tanggal 27 Oktober 1988 yang memberikan peluang berdirinya bank-bank baru, termasuk diantaranya bank tanpa bunga. Kepastian bagi peluang beroperasinya BPR tanpa bunga yang sesuai dengan keinginan ummat Islam tersebut tampak jelas dengan penjelasan lisan pemerintah dalam rapat kerja dengan komisi VII DPR RI tanggal 5 Juli 1990, bahwa tidak ada halangan untuk mendirikan bank (termasuk BPR) yang sesuai dengan prinsip syariah Islam sepanjang pengoperasian bank tersebut memenuhi kriteria kesehatan bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Setelah penjelasan lisan pemerintah tersebut pada bulan agustus 1990 suatu program pendirian BPR Islam. Dengan berbagai upaya akhirnya program tersebut terealisasi dengan menetapkan tiga lokasi yang mempunyai potensi berdirinya BPR Islam, sebagai langkah awal yang lebih kongkrit. BPR Islam rintisan tersebut adalah:³

1. PT. BPR Dana Murdhatilla di Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung.
2. PT. BPR Amanah Sejahtera di Kecamatan Padalarang. Kabupaten Bandung.

³*Ibid.*, hlm. 109.

3. PT. BPR Amanah Rabbaniah di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung.

Ketiga BPR tersebut, akhirnya pada tanggal 8 Oktober 1990 telah mendapatkan izin prinsip Menteri Keuangan RI. Dengan diperolehnya izin prinsip itu dilakukanlah persiapan-persiapan yang lebih insentif, terutama yang menyangkut sumber daya manusia sebagai pengelola bank yang lebih amanah dan profesional.

Berkat bantuan *technical asisten* penuh dari bank Bukopin Cabang Bandung yang memperlancar penyelenggaraan pelatihan dan bertemunya para pakar perbankan pada tanggal 25 Juli 1991 berdirinya BPR Islam sebagaimana dituangkan di dalam proposal pendiriannya telah mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan RI. Akhirnya pada tanggal 19 Agustus 1991 PT. BPR Dana Mardhatilla telah beroperasi dengan izin Menteri Keuangan RI No. Kep-20/KM. 13/1991 dan PT. BPR Amal Sejahtera dengan izin Menteri Keuangan RI NO. Kep-200/KM. 13/11991. Kemudian disusul dengan PT. BPR Amanat Rabbaniah PADA TANGGAL 24 Oktober 1991 dengan izin Menteri Keuangan RI No. Kep-281/KM. 13/1991.

Untuk mempercepat proses berdirinya BPR Islam di Indonesia dibentuklah lembaga-lembaga penunjang yang telah ada adalah:⁴

⁴*Ibid.*, hlm. 110.

a. ISED (*Institute For Syariah Economic Development*)

ISED bertugas untuk melaksanakan program pendirian/pemberian bantuan teknis pendirian BPR Islam di Indonesia, khususnya di daerah-daerah berpotensi. Hasil yang telah dicapai ISED selama ini adalah berdirinya:

1. BPR Islam Harcukat di propinsi Aceh.
2. BPR Islam Amanah umah, di kecamatan Leuweliang Bogor.
3. BPR Islam pembangunan Cikajang Raya, di Kecamatan Cikajang Garut.
4. BPR Islam Bina Amwalul Hasanah, di kecamatan Sawangan Bogor.

b. Yayasan pendidikan dan pengembangan Bank Syariah (YPPBS) atas kerja sama bank Muamalat Indonesia (ICMI).

YPPBS bertugas sebagai membantu perkembangan BPR Islam di Indonesia dengan melakukan kegiatan-kegiatan:

- a. Pendidikan, baik tingkat basic untuk sarjana baru maupun tingkat *intermediate* untuk para praktisi yang berpengalaman minimal 2 tahun di perbankan.
- b. Membantu proses pendirian dan memberikan *technical assistance*.⁵

⁵*Ibid.*, hlm. 111.

2. VISI dan MISI PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

a. VISI

Menjadikan BPR Syariah Bangun Drajat Warga Sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang Unggul dan Terpercaya.

b. MISI

1. Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, sistem dan konsep perbankan syariah.
2. Memajukan BPRS dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan BPRS dalam kerangka amar ma'ruf nahi munkar.
3. Mendapatkan profit sesuai dengan target yang ditetapkan.
4. Memberikan kesejahteraan kepada pengguna jasa, pemilik, pengurus dan pengelola BPRS secara layak.⁶

B. Deskriptif Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2012-2014 dengan menggunakan *SPSS versi 22.0* dapat dijelaskan deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi linier berganda dengan melihat gambar dan tabel-tabel dibawah ini.

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan

⁶[http: www. Bprs.co.id/tentang/visi dan misi](http://www.bprs.co.id/tentang/visi%20dan%20misi), diakses tanggal 05 April 2016, pukul 20.30 WIB.

operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjukkan kegiatan operasionalnya. Untuk melihat perkembangan tingkat Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) periode 2012-2014 dapat dilihat dari gambar dan tabel dibawah ini:

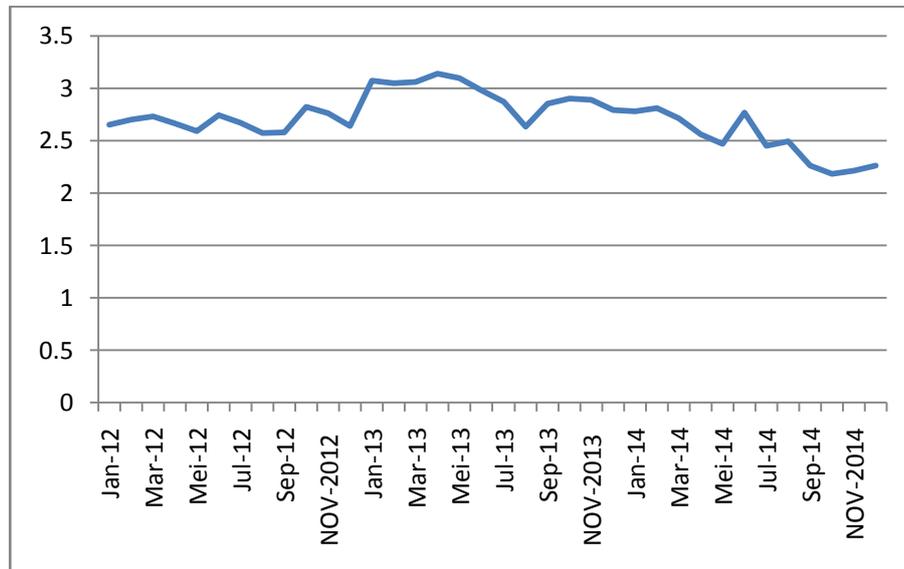
Tabel 4.1
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
Januari 2012-Desember 2014
(Dalam Persen)

BULAN	TAHUN		
	2012	2013	2014
Januari	78,42	79,34	89,48
Pebruari	78,13	79,17	86,72
Maret	77,88	79,13	87,55
April	78,73	78,69	87,93
Mei	79,14	78,97	87,95
Juni	79,13	78,99	87,51
Juli	80,22	79,65	89,77
Agustus	80,91	81,29	89,65
September	80,89	80,08	89,13
Oktober	79,08	79,62	88,49
November	79,10	79,96	88,50
Desember	80,02	80,75	87,79

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diatas biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terendah sebesar 77,88% terdapat pada bulan maret tahun 2012. Sedangkan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tertinggi sebesar 89,77% pada bulan juli tahun 2013.

Grafik 4.1
Biaya Operasional Pendapatan Operasional
Januari 2012- Desember 2014
(Dalam Persen)



Berdasarkan Grafik diatas biaya operasional pendapatan operasional(BOPO) pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2012 biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terendah sebesar 78,13% pada bulan februari. Sedangkan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tertinggi sebesar 80,89% pada bulan september.

Pada tahun 2013 biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terendah sebesar 79,13% pada bulan maret. Sedangkan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tertinggi sebesar 80,75% pada bulan desember.

Pada tahun 2014 biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terendah sebesar 87,55% pada bulan maret. Sedangkan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebesar 89,77% pada bulan juli.

2. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *earning before tax* (EBT) terhadap total *asset*. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan *activa* sehingga akan memperbesar laba. Dalam *Return On Asset* pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami penurunan tiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

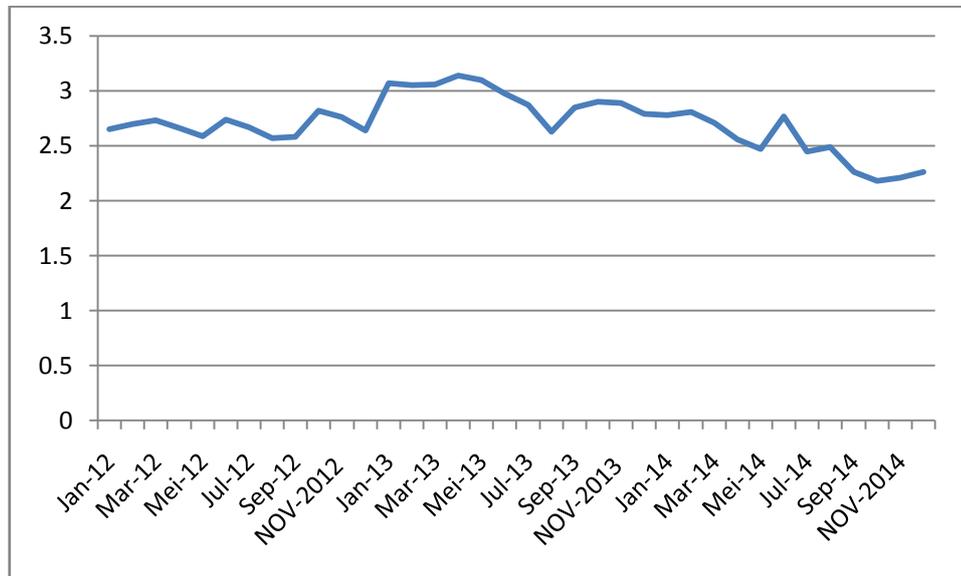
Tabel 4.2
Return On Asset (ROA)
Januari 2012 – Desember 2014
(Dalam Persen)

BULAN	TAHUN		
	2012	2013	2014
Januari	2,65	3,07	2,78
Februari	2,70	3,05	2,81
Maret	2,73	3,06	2,71
April	2,66	3,14	2,56
Mei	2,59	3,10	2,47
Juni	2,74	2,98	2,77
Juli	2,67	2,87	2,45
Agustus	2,57	2,63	2,49
September	2,58	2,85	2,26
Oktober	2,82	2,90	2,18
November	2,76	2,89	2,21
Desember	2,64	2,79	2,26

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan 2016

Berdasarkan tabel 4.2 di atas *return on asset* (ROA) terendah sebesar 2,18% terdapat pada bulan oktober tahun 2014. Sedangkan *return on asset* (ROA) tertinggi sebesar 3,07 pada bulan januari tahun 2013.

Grafik 4.2
Return On Asset (ROA)
Januari 2012-Desember 2014
(Dalam Persen)



Berdasarkan Grafik diatas *return on asset* (ROA) pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2014 *return on asset* (ROA) terendah sebesar 2,58% pada bulan september. Sedangkan *return on asset* (ROA) tertinggi sebesar 2,82% pada bulan oktober.

Pada tahun 2013 *return on asset* (ROA) terendah sebesar 2,79% pada bulan maret. Sedangkan ROA tertinggi sebesar 3,10% pada bulan mei. Pada tahun 2014 *return on asset* (ROA) terendah sebesar 2,18% pada bulan oktober. Sedangkan ROA sebesar 2,81% pada bulan februari.

Tabel 4.3
Deskripsi Data Tingkat BOPO dan ROA
Descriptive Statistics

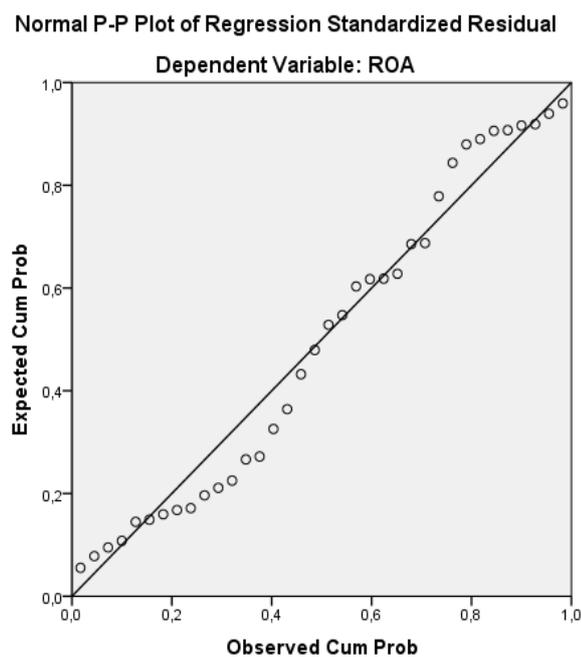
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	36	77,88	89,77	82,4389	4,35246
ROA	36	2,18	3,14	2,7053	,24688
Valid N (listwise)	36				

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 82,43% dan standar deviasi 4,35%. Nilai minimum sebesar 77,88% dan nilai maksimum sebesar 89,77%. Rata-rata ROA pada tahun yang sama adalah sebesar 2,70% dan standar deviasi 0,24%. Nilai minimum sebesar 2,18% dan nilai maksimum sebesar 3,14% dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 36 data.

C. Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

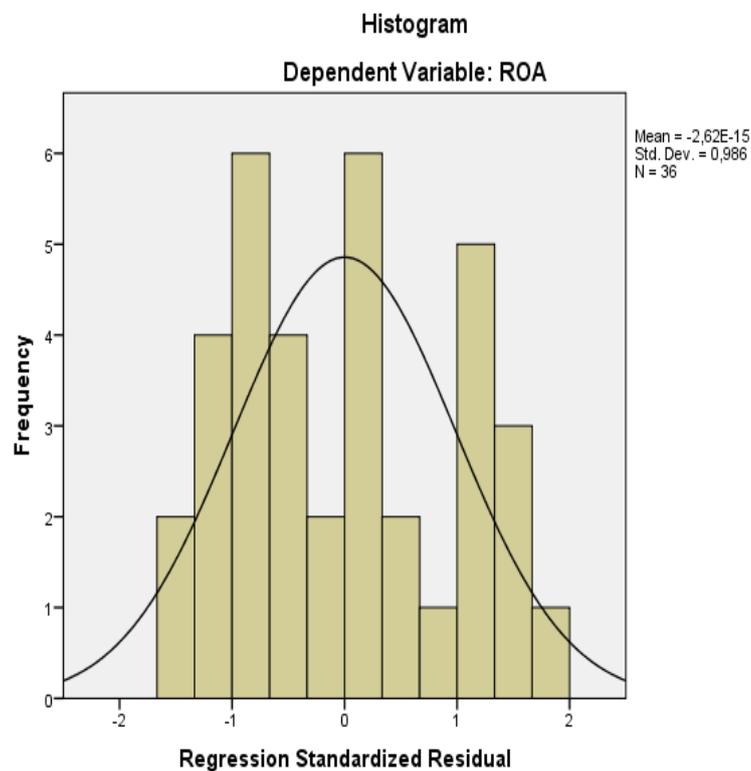
Gambar 4.3
P-P PLOT



Pada normalitas data dengan normal *p-plot*, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari letak titik pada garis lurus mengenai data itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas.

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data bersifat normal karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal p-p plot of Regresion Standardized Residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.

Diagram 4.4 Uji Normalitas



Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS *Versi 22.0* data variabel yang baik adalah data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonjong dengan mendekati nol.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Berikut hasil uji determinasi (R^2).

Tabel 4.4
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,420	,403	,19076

a. Predictors: (Constant), BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa besarnya *adjusted R square* adalah 0,403 hal ini pengaruh antara biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) cukup kuat. Dapat dijelaskan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Sedangkan sisanya ($100\% - 42,0\% = 56\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Adapun nilai *R Square* sebesar 0,420 adalah sebuah statistik yang berusaha mengoreksi koefisien determinasi agar lebih mendekati ketepatan model dalam populai. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 42% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

c. Uji Signifikan (Uji t)

Tabel 4.5
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,735	,611		9,381	,000
BOPO	-,037	,007	-,648	-4,962	,000

a. Dependent Variable: ROA

Untuk melihat hubungan antara variabel dapat dilihat dengan menggunakan uji t = -4,962. Uji t tersebut di uji pada taraf signifikan 5% dengan $df = n - k - 1$ ($36 - 1 - 1 = 34$) sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = -1,691$ dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,962 < -1,691$) dan signifikan ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linear Sederhan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,735	,611		9,381	,000
BOPO	-,037	,007	-,648	-4,962	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, maka diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = a + bX + e$$

atau

$$ROA = a + bBOPO + e$$

$$ROA = 5,735 - 0,037 BOPO$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 5,735% menunjukkan BOPO (X) nilainya 0, maka nilai ROA (Y) maka nilainya sebesar 5,735%.
- b. Koefisien BOPO sebesar -0,37% menunjukkan bahwa apabila BOPO (X) meningkat 1%, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar $5,735 - 0,037 = 5,698$ atau $5,698 \times 100\% = 569,8\%$.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini berjudul pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Setelah melalui berbagai analisis terhadap model maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni data yang diuji normal.

Pengujian Normalitas data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,4389 dan standar deviasi 4,35246. Nilai minimum sebesar 77,88 dan nilai maksimum sebesar 89,77. Sedangkan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,7053. Nilai maksimum 3,14% dan nilai minimum 2,18%. Nilai $R = 0,648$ menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh hubungan antara BOPO dan ROA. $R\ square$ adalah 0,420. Hal ini berarti 42% BOPO mempengaruhi ROA sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam regresi. Sedangkan *Standar Error of the Estimase* (SEE) sebesar 0,19076, dalam analisis deskriptif statistik bahwa standar deviasi ROA adalah 0,24688 yang jauh lebih besar dari standar error ($0,19076 > 0,24688$) menunjukkan bahwa model regresi sangat bagus bertindak sebagai prediktor ROA.

Berdasarkan uji-t pada diperoleh t hitung $-4,962$ dan t tabel $-1,691$. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-4,962 < -1,691$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hasil dari regresi sederhana $a = 5,735$ dan $b = -0,037$. Konstanta (a) sebesar 5,735, artinya jika tingkat BOPO nilainya adalah 0, maka ROA nilainya 5,735 (dalam persen). Koefisien (b) = 0,037 variabel BOPO dengan koefisien sebesar 0,037. Ini mempunyai arti bahwa setiap terjadi kenaikan 1% variabel BOPO, maka ROA mengalami penurunan 1%.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,962 < -1,691$) maka H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai t_{hitung}

menunjukkan arah negatif, sehingga dapat dinyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. BOPO memiliki hubungan timbal balik terhadap ROA. Artinya semakin tinggi persentase BOPO maka akan mengakibatkan penurunan terhadap ROA, sebaliknya semakin rendah ROA maka akan mengakibatkan peningkatan BOPO.

Hal ini didukung pula dari penelien terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh **Dhian Dayitna Pratiwi** menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, begitu juga dengan penelitian **Budi Panco** menemukan bahwa BOPO itu berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder. Dimana penulis hanya mengambil data laporan keuangan bank seperlunya saja.

3. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya terfokus pada variabel-variabel rasio keuangan bank saja, dengan tidak memperhatikan faktor-faktor lainnya seperti kondisi ekonomi, inflasi dan politik.
4. Keterbatasan dalam menggunakan rasio keuangan yang hanya diwakili oleh dua buah rasio keuangan, yaitu rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio *Return On Asset* (ROA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,962 < -1,691$).

Hasil koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,420 atau sama dengan 42%. Koefisien determinasi ini bahwa variabel biaya operasional pendapatan operasional (X) memberikan pengaruh sebesar 42% terhadap variabel *return on asset* (Y). Sedangkan sisanya 58% ($100\% - 58$) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Statistik deskriptif menunjukkan BOPO memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,4389 dan standar deviasi 4,35246. Nilai minimum sebesar 77,88 dan nilai maksimum sebesar 89,77. Sedangkan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,7053 dan standar deviasi 0,24688. Nilai minimum sebesar 2,18 dan nilai maksimum sebesar 3,14. Adapun jumlah data yang digunakan (N) sebanyak 36 data dalam periode (2012-2014).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,962 < -1,691$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, maka BOPO memiliki hubungan timbal balik terhadap ROA. Artinya semakin tinggi persentase BOPO maka akan meng

akibatkan penurunan terhadap ROA, sebaliknya semakin rendah ROA maka akan mengakibatkan peningkatan BOPO.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran, yaitu:

1. Bagi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Berdasarkan hasil penelitian, maka kepada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diharapkan untuk memfokuskan perhatiannya kepada rasio keuangan. Rasio keuangan perlu ditingkatkan dan *monitoring* (pengawasan) terhadap laporan keuangan. Karena laporan keuangan merupakan bisnis utama bank yang mempunyai risiko paling besar di dalam perusahaan. Terutama memperhatikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), walaupun dalam penelitian ini BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Begitu juga dengan rasio lain yang dapat mempengaruhi ROA.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada jangka waktu yang lebih panjang dan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

3. Untuk Pembaca

Setelah membaca penelitian ini, pembaca yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi diarahkan untuk meneliti variabel-variabel yang lebih berpengaruh terhadap variabel terikat (profitabilitas) mengingat masih banyak variabel lain yang mempengaruhi profitabilita.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Panco, “ Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, DAN LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia” Semarang: Program Studi Magister Manajemen Tesis, 2008.
- Dhian Dayitna Pratiti, “ Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan LDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia” Semarang: Fakultas Ekonomika DAN Bisnis, 2012.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terparaktis*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Edhi Satriyo Wibowo, “ Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012.
- Edy Wibowo, Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Henry Simamora, *Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

[http: www. Bprs.co.id/tentang/visi dan misi](http://www.Bprs.co.id/tentang/visi%20dan%20misi), diakses tanggal 05 April 2016, pukul 20.30 WIB.

Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CP Pustaka Setia, 2013.

Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

M. Shalahuddin Fahmy, ” Pengaruh CAR, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas” Yogyakarta: Fakultas Syaariah dan Hukum, 2013.

Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Muhammad dan Dwi Suwiknyo, *Akutansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Trust Media, 2009.

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.

Nurul Huda dan Mustafa, *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2009.

- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citra pustaka Media, 2014.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Siregar Sofyan, *Statistik Parametrik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Jogjakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulhan dan Eli Susanto, *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah*, Malang: UIN Malang, 2008.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMUI Takaful) di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Yacub Azwir, "Analisis pengaruh kecukupan modal, efisiensi, likuiditas, NPL, dan PPAP2 Terhadap ROA Bank " Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2006.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,896	1	,896	24,625	,000 ^b
	Residual	1,237	34	,036		
	Total	2,133	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO

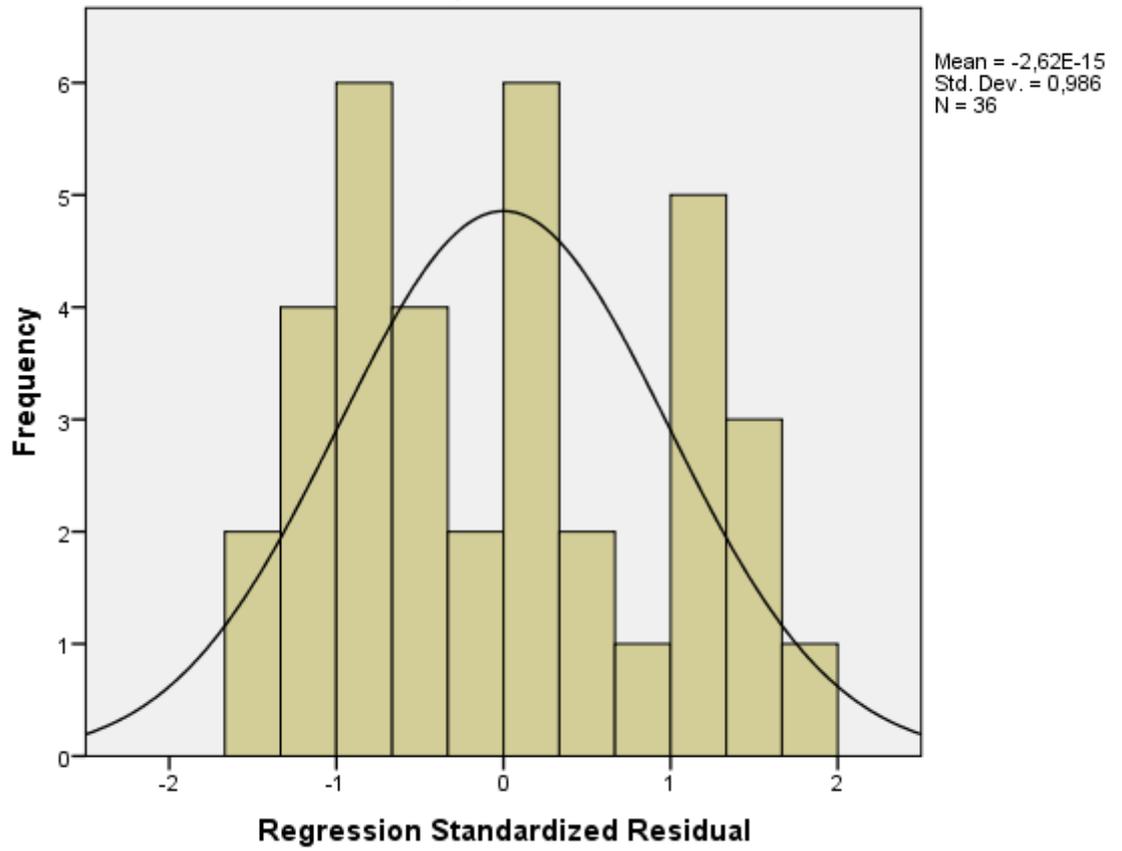
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,735	,611		9,381	,000		
	BOPO	-,037	,007	-,648	-4,962	,000	1,000	

a. Dependent Variable: ROA

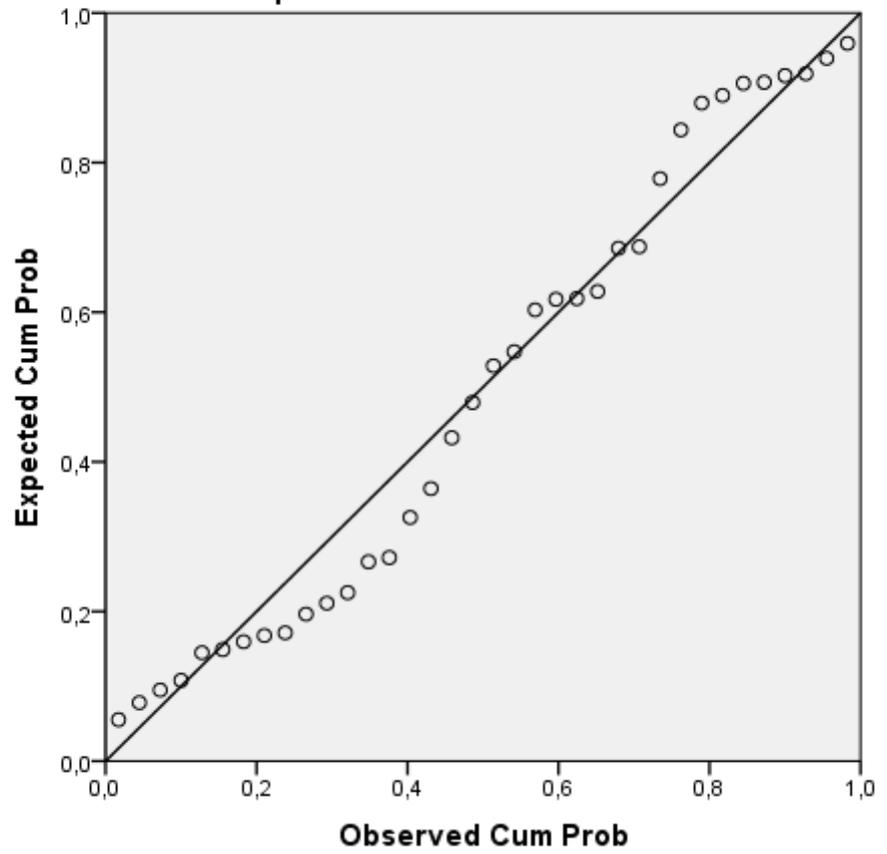
Histogram

Dependent Variable: ROA



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : NIKMAH
Nama Panggilan : NIKMAH
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Hutabalang, 09 Juli 1993
Anak Ke : 3 (Dua) dari 6 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Sirambas Kec: Panyabungan Barat
Telepon, HP : 082276959806
E-mail : nikhmah. Unyu@yahoo.com.
Motto Hidup :

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2006 : SDN Sirambas
Tahun 2006-2009 : MTSN Panyabungan
Tahun 2009-2012 : SMA N 3 Panyabungan
Tahun 2012-2016 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,21
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2012-2014.